



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU	

MINGGU, 20 AGUSTUS 2023

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Praktisi : Harus Ada Alat Bukti Disandingkan dengan SE

BENGKULU - Berkembangnya proses penyidikan yang dilakukan tim penyidik tindak pidana khusus Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bengkulu terhadap dugaan korupsi ganti rugi lahan area Tol seksi Bengkulu-Taba Penanjung 2019-2020 yang diketahui menggunakan metode pembuktian ilmiah atau Scientific Evidence (SE), juga membuat estimasi perhitungan kerugian keuangan negara (PKKN) dalam kasus ini semakin hari semakin bertambah.

Bahkan penghitungan kerugian keuangan negara dalam dugaan kasus ini, masih ada kendalanya. "Tol masih dihitung lagi, dicari juga perbuatannya," sampai Kepala Seksi Penyidikan (Kasidik) Pidsus Kejati Bengkulu, Danang Prasetyo, SH, MH.

Yang sedang dalam proses penghitungan ini kata Danang, terkait hasil SE yang menggunakan satelit untuk melihat jenis dan jumlah tanaman yang ada di lahan Tol tersebut. "Dari hasil Scientific Evidence

adalah yang kita sedang hitung," kata Danang.

Danang mengatakan pihaknya perlu betul-betul cermat dalam penyidikan kasus ini, lantaran hasil temuan ahli dari IPB yang didatangkan masih perlu didiskusikan oleh penyidik untuk menuntaskan nilai kerugian keuangan negara nantinya. Ada beberapa hal-hal baru jadi temuan penyidik, yang perlu didiskusikan antara saksi ahli dengan BPKP. Sehingga nanti perhitungan kerugian negaranya menjadi valid.

"Progres penyidikan dengan menggunakan bukti ilmiah atau Scientific Evidence (SE), perkembangan terbaru yakni terkuak jenis pohon-pohon yang telah diganti rugi di area lahan tol tersebut, sehingga memengaruhi nilai kerugian negara, yang awalnya diestimasi Rp 18 miliar," tukasnya.

Terpisah, Praktisi Hukum Pidana Fakultas Hukum UNIB, Randy Pradityo, SH, MH mengatakan Scien-

tific Evidence adalah pengembangan alat bukti yang berkaitan dengan pengungkapan kasus lingkungan yang mungkin perlu untuk mendapatkan penjelasan ahli di bidang tertentu. "Memang fokusnya cenderung ke kasus lingkungan. Namun, dapat juga dilakukan pada kasus pidana lainnya, terutama yang bersifat tindak pidana khusus seperti tipikor," jelas Randy.

Jika diakselerasikan kepada kasus tipikor kata Randy, tentu konsepnya berbeda dengan pidana lingkungan. Tergantung karakteristik kasusnya. "Dengan catatan harus ada alat bukti lain untuk disandingkan dengan scientific evidence tersebut," tutup Randy.

Diberitakan sebelumnya, dari hasil penyidikan kasus ini, mengerucut kepada enam desa yang di Bengkulu Tengah, dan satu kelurahan di Kota Bengkulu, bukti ilmiah bisa menguak ratusan bahkan rubian pohon di lahan Tol tersebut. Lokasi yang

menjadi fokus ganti rugi ini dimulai dari pintu masuk tol hingga pintu keluar.

Pasalnya pendekatan ilmiah atau Scientific Evidence (SE) yang dikedepankan penyidik untuk mengungkap jumlah pohon yang diganti rugi itu menggunakan teknologi canggih seperti google earth yang menampilkan kondisi lahan tol sebelum dijadikan tol.

Secara pembuktian, pendekatan Scientific Evidence (SE) kerap digunakan dalam pengungkapan seperti kebakaran hutan yang berskala nasional. Dalam hal ini, penyidik memadukan teknologi tersebut untuk mengungkap jumlah pohon di area lahan tol sebelum ditebangi. Sementara, terkait pihak-pihak yang bertanggung jawab atas dugaan kasus ini belum diketahui, penyidik masih fokus pada teknis, dan memastikan penyidikan tetap berjalan.(jam)



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PERAWAKAN PROVINSI BEKASI
PUSKESMAS TATA RAJA

PRIN 3 MEDIA 2023
OTA BENGKULU

MIR 30, 29 AGUSTUS 2023

SUMBER BERITA

NO. 1	REDAKSI
NO. 2	KORAN
NO. 3	...

LOKASI BERITA LUTUR BPN

...

Praktis : Harus Ada ... dengan SE